

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha perasuransian mengikuti perkembangan ekonomi masyarakat. Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat, makin mampu masyarakat memiliki harta kekayaan dan makin dibutuhkan pula perlindungan keselamatan dari ancaman bahaya. Karena pendapatan masyarakat meningkat, maka kemampuan membayar premi asuransi juga meningkat, dengan demikian usaha perasuransian juga berkembang, kini banyak sekali jenis asuransi yang berkembang dalam masyarakat yang meliputi asuransi kerugian, asuransi jiwa, asuransi sosial yang diatur dalam berbagai undang-undang. Khusus mengenai asuransi sosial bukan didasarkan pada perjanjian, melainkan diatur dengan undang-undang sebagai asuransi wajib.¹

Menurut ajaran islam, umat manusia yang ada di dunia ini merupakan satu keluarga, oleh karena itu setiap manusia sama derajatnya. Pada umumnya manusia adalah mahluk social yang membutuhkan interaksi, dengan adanya interaksi manusia dapat mengambil dan memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dalam kehidupan

¹ Suryanto 2019 “ Manajemen Resiko dan Asuransi “ Tangerang Selatan , Universitas Terbuka , hlm 8.6

sehari-hari manusia tidak terlepas dari kehidupan bermuamalah, sebagai salah satu contoh praktek bermuamalah, seperti tolong menolong antar sesama dan bermasyarakat sebagai salah satu contoh praktek bermuamalah yang merupakan hasil dari interaksi dalam dunia bisnis seperti yang terjadi pada lembaga-lembaga keuangan. Umat Islam di Indonesia demikian juga dibelahan dunia islam lainnya sudah cukup lama menginginkan system perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip syariah untuk dapat diterapkan kepada segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat.²

Asuransi atau pertanggungan perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung kerana kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan di derita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.³

² Irma nurhasanah shalihah”Pemahaman Agen Etika Bisnis “ (skripsi fakultas syariah dan hukum universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2012)hlm 1

³ Man Supraman Sastrawijawa “Hukum Aauransi “ Bandung, 2010 , hlm 165

Dengan adanya perkembangan dunia bisnis yang begitu cepat dan dinamis pada saat ini, tentunya harus diimbangi dengan suatu aturan-aturan atau norma-norma yang dapat mengatur kegiatan bisnis itu sendiri. Sehingga pihak-pihak pemangku kepentingan (stake holder) dapat melakukan kegiatan bisnisnya dengan baik, lancar dan berkesinambungan, bahkan kegiatan bisnis itu dapat mendatangkan manfaat dan laba yang optimal bagi kelangsungan hidup perusahaannya, etika dan integritas merupakan suatu keinginan yang murni dalam membantu orang lain, kejujuran yang ekstrim kemampuan untuk melakukan analisis pada batas-batas kompetisi seseorang untuk belajar mengakui kesalahan dan belajar dari kesalahan.⁴

Seiring dengan adanya globalisasi maka dunia bisnis pun mau tidak mau harus mengikuti keadaan ini. Oleh karena itu perusahaan yang melakukan aktifitas bisnisnya tentu harus mengikuti norma-norma dan aturan yang berlaku pada jaman sekarang, kegiatan bisnis yang penuh dengan pasang surut, sasat, taktik maupun cara-cara strategis dan bahkan jegal-menjegal antara pesaingnya yang sering kita ketahui bersama, tentunya dapat dipahami apabila masyarakat secara umum, terutama pada pelaku bisnis agak sulit mengerti hubungan antara bisnis dengan etika, karena hal ini merupakan sebuah kontradiktif tentunya. Tetapi pada

⁴ Agus Ariyanto "Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis "Depok 2011, hlm 1

kenyataannya pelaku bisnis maupun institusi bisnis yang tidak melakukan kegiatannya sesuai norma, aturan maupun etika maka akan mendapatkan citra yang buruk di masyarakat dan cepat atau lambat akan merugikan perusahaan itu sendiri.⁵

Lembaga keuangan syariah (LKS) merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam islam. Lks dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan non syariah., salah satu yang termasuk lembaga keuangan non syariah yaitu lembaga asuransi syariah. Lembaga asuransi syariah merupakan usaha kerja sama saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan dana tabarru tertentumelalui perikatan yang yang sesuai dengan syariah. serta merupakan suatu cara untuk memelihara manusia dalam hidupnya

Kemunculan usaha perasuransian syariah tidak bisa lepas dari keberadaan usaha perasuransian konvensional yang telah ada sejak lama. Sebelum berwujud usaha berasuransian syariah, sudah terdapat berbagai macam perusahaan asuransi konvensional yang telah lama berkembang. Dalam rangka perkembangan perekonomian umat jangka panjang, maka

⁵ Agus Ariyanto "Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis "Depok 2011, hlm 5

masyarakat muslim perlu konsisten mengaplikasikan prinsip-prinsip perniagaan berdasarkan nash-nash (teks-teks dalil agama) yang jelas atau pendapat para pakar ekonomi islam⁶

Atas dasar keyakinan umat islam dunia dan keuangan yang diperoleh melalui konsep asuransi syariah, maka lahirlah berbagai perusahaan asuransi yang menjalankan usaha perasuransian berlandaskan prinsip syariah. Perusahaan ini bukan saja dimiliki oleh orang islam, namun juga berbagai perusahaan milik non-muslim serta ada yang semacam induk perusahaan berbasis konvensional ikut terjun memberikan layanan asuransi syariah dengan membuka kantor cabang dan divisi syariah.

Salah satu asuransi konvensional yang membuka cabang dan divisi syariah adalah Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 yang telah berdiri pada tahun 1912 hingga sekarang dan membuka cabang dan divisi syariah pada tahun 2002. Banyak kantor cabang asuransi syariah AJB bumiputera 1921 divisi syariah yang terdapat diseluruh Indonesia.

Salah satu keberhasilan perusahaan asuransi syariah ialah melalui pemasaran. Pemasaran pada asuransi jiwa lebih diperlukan kemampuan

⁶ Irma nurhasanah shalihah”Pemahaman Agen Etika Bisnis “ (skripsi fakultas syariah dan hukum universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2012)hlm 1

merekrut, membina mengembangkan dan personal selling (komunikasi langsung antara penjual dan calon nasabah dan membentuk pemahaman nasabah terhadap produk sehingga nasabah tertarik untuk membeli produk). Pada umumnya pemasaran asuransi dilakukan melalui agen, agen sendiri merupakan seorang atau badan hukum yang kegiatannya memberikan jasa dalam pemasaran jasa asuransi atas nama perusahaan asuransi.

Berkarir sebagai agen asuransi bisa dimulai dari mana saja tidak perlu harus menyelesaikan S1 terlebih dahulu. Seorang yang baru masuk kuliah juga bisa menjadi agen asuransi. Oleh karena itu seorang agen LKS harus memiliki profil dan etika yang berbeda dengan agen lembaga nonsyariah, dengan asumsi memiliki tingkat profesionalisme sama dengan lembaga nonsyariah, maka agen lembaga keuangan syariah harus memiliki nilai plus, terutama dalam kaitan implementasi nilai-nilai syariah dalam transaksi dan pemasaran, serta memelihara etika dan akhlak bisnis yang dibenarkan oleh syariah, apalagi seorang agen LKS harus memiliki wawasan tentang etika bisnis islam yang luas, agar dapat menjalankan peran seorang agen sesuai dengan etika bisnis islam, Meskipun latar belakang pendidikan agen LKS bukan dari pendidikan yang syariah, tetapi agen pada LKS harus memahami tentang etika bisnis islam agar LKS ini benar benar dijalankan sesuai dengan syariah islam.

Asuransi AJB Bumiputera divisi syariah sebagai sebuah perusahaan asuransi yang sudah sangat dikenal masyarakat dan juga mengendalikan agen sebagai sumber utama untuk meningkatkan minat nasabah asuransi syariah. Seorang agen juga harus mempunyai pemahaman tentang etika bisnis islam, produk yang akan dipasarkan, karena seorang agen yang mengerti dan memahami tentang etika bisnis islam, produk yang akan dipasarkan dan mengimplementasi pada kegiatan pemasaran para calon nasabah, maka semakin mudah agen dalam meningkatkan minat nasabah asuransi syariah.

Etika suatu usaha mengunggah kesadaran manusia untuk bertindak secara otonom dan bukan secara heteronom. Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Kebebasan dan pertanggungjawab adalah unsur yang mendasar dari otonomi moral yang merupakan salah satu prinsip utama moralitas.⁷

Pentingnya pemahaman agen terhadap etika bisnis merupakan upaya untuk menyelaraskan kepentingan strategis suatu bisnis pada AJB Bumiputera dengan tuntutan moralitas. Tetapi penyelarasan disini bukan berarti hanya mencari posisi saling menguntungkan antara kedua tuntutan tersebut, melainkan mengarahkan pemahaman tentang bisnis sebagai

⁷ Agus Ariyanto "Etika Bisngis Bagi Pelaku Bisnis "Depok 2011, hlm

media usaha atau usaha perasuransian yang bersifat etis dalam pengertian sesuai dengan nilai-nilai bisnis pada suatu sisi dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan, kerusakan dan kedzaliman dalam bisnis disisi lainya.⁸

Asuransi syariah merupakan system alternatif, tentunya pengganti atas pola asuransi konvensional yang merupakan system islam. Pada system asuransi syariah, setiap dananya sebagai iuran kewajiban (tabarru) dana inilah yang digunakan untuk menyatuni siapapun diantara peserta asuransi yang mengalami musibah. Jadi bukan bentuk akad pertukan antara dua pihak, melaikan akad saling tolong menolong diantara dua pihak, melaikan akad untuk tolong menolong diantara semua peserta.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk meminjau lebih dalam tentang tingkat pemahaman dan peran dalam meningkatkan minat nasabah asuransi syariah, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Analisis tingkat pemahaman agen terhadap etika bisnis asuransi syariah di Bumiputera 1912 syariah** “

⁸ Muhammad, Etika Bisnis Islami, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AkademiManajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 60

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pemahaman agen berpengaruh terhadap minat nasabah dalam asuransi syariah AJB Bumiputera 1912 syariah cabang serang ?
2. Bagaimakah agen AJB Bumiputera 1912 syariah terhadap etika bisnis di AJB Bumiputera asuransi syari'ah ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penelitiannya hanya membatasi masalah sebagai berikut : Pengaruh tingkat pemahaman agen terhadap minat nasabah dalam asuransi syariah AJB Bumiputera 1912 syariah cabang serang.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka penulis merumuskan masalah dengan lebih spesifik, yaitu : Bagaimana mengetahui gambaran umum agen AJB Bumiputera 1912 syariah terhadap etika bisnis di AJB Bumiputera syari'ah.

1. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan dibidang Asuransi Syariah.

b. Kegunaan Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi penulis dan para piha- pihak lain yang berkepentingan, yaitu :

1) Bagi Peneliti

Kegunaan ilmiah penelitian ini diharapkan penulis dapat mengetahui apa itu pemahaman terhadap etika bisnis asuransi syariah , yang mana penulis hanya mendapatkan ilmu yang teoritis dari perkuliahan.

2) Bagi masyarakat dan pengguna informasi

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya pemahaman terhadap etika bisnis asuransi syariah.

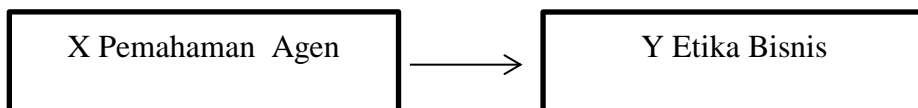
3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pikiran yang dijadikan dasar pijakan penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Judul	Variable	Hasil
Muhammad Syair Sula, 2014 (Pemahaman Agen Terhadap Etika Bisnis Islam)	X 1 Pemahaman Agen Y Etika Bisnis	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa kita harus memiliki etika bisnis islam dalam berasuransi, karna kita dapat mengetahui mana yang benar dalam berasuransi mempelajari etika terhadap bisnis
Agus Arianto (Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis)	Y Etika Bisnis	Suatu usaha menggugah kesadaran manusia untuk bertindak secara otonom dan bukan secara heteronom . etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Etika membutuhkan evaluasi kritis atas semua seluruh situasi yang terkait.

F. Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara jawaban yang diberikan baru disasarkan pada teori yang revelan, belum pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H0 : Pemahaman agen tidak berpengaruh terhadap etika bisnis asuransi syariah

H1 : Pemahaman agen berpengaruh terhadap etika bisnis asuransi syariah

H. Metode penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti oleh penelitian,. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan asuransi syariah di Bumi putera syariah. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian dan R&D (Bandung: Alfabeta,2013)h.64

sama dengan populasinya, di ambil sebagai sumber data penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini sampelnya adalah perusahaan asuransi syariah Bumi Putera yang dipilih digunakan purposive sampling, dimana cara pengambilan sampel sudah dipilih secara cermat dengan dengan ciri-ciri tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian.¹⁰

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan. Penelitian terapan yaitu penelitian yang dibuat untuk mencari solusi menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun objeknya adalah perusahaan asuransi syariah Bumi Putera syariah 1912.

Sifat penelitian ini adalah ekspanatif yaitu yang menjelaskan kedudukan variabel dengan variabel lainnya, dalam hal ini hubungan yang saling mempengaruhi. Penelitian ini juga bersifat kualitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini naturalistik karena penelitian nya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

¹⁰ Sugiono , Metode Penelitianh.80

antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode angket

Metode angket adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan dan pernyataan. instrument dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tertutup.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

4. Metode Analisis Data

Dalam analisis kualitatif, data diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif) sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas, oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Macam Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Triangulasi / gabungan

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan memberikan gambaran mengenai urutan keseluruhan isi penelitian secara logis dan sistematis guna menunjukkan konsistensi dari penulisan dan pembahasan adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini akan diberikan gambaran mengenai topic penelitian yang akan disajikan pendahuluan berisi mengenai apa dan mengapa penelitian perlu dilakukan. Sehingga, pada bagian pendahuluan memuat beberapa hal penting meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoris dan Landasan Teori . kajian teoritis atau landasan teori merupakan seperangkat definisi, konsep serta proposisi

yang menjadi dasar dari penelitian, meliputi paparan teori hubungan antar variabel dan hipotesis.

Bab III : Sejarah obyek yang diteliti. Mengetahui tentang sejarah obyek yang diteliti baik dalam rangka mengumpulkan data maupun data mengolahnya. Sejarah yang diteliti ini berupa berdirinya tempat yang diteliti, visi dan misi perusahaan yang diteliti struktur organisasi.

Bab IV : Pembahasan hasil penelitian berisi uraian analisis dan terpadu mengetahui hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian tersebut disajikan secara jujur, obyektif, serta sesuai dengan etika ilmiah,

Bab V : Kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban ringkas terhadap perumusan masalah yang diajukan pada bab pertama. Sedangkan saran berisi anjuran yang ditunjukkan kepada pengambilan kebijakan, pengguna hasil penelitian, maupun peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan.